

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE *TWO STAY TWO STRAY* SEBAGAI UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA KELAS III MI AL-JIHAD 1 KEBONREJO



Oleh:

Siti Fadilah

NIM: 14.0405.0025

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

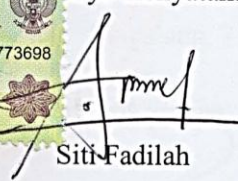
Nama : Siti Fadilah
NPM : 14.0405.0025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 13 Juli 2019



Saya menyatakan,


Siti Fadilah

NPM: 14.0405.0025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Teraakreditasi BAN-PT Peringkat B

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A

Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Siti Fadilah
NPM : 14.0405.0025
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Two Stay Two Stray* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Memahami Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Madrasah Ibtidaiyah 1 Kebonrejo.

Pada Hari. Tanggal : Selasa, 23 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 23 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag.

NIK. 207108162

Agus Miswanto., S.Ag., M.A.

NIK. 157208134

Penguji I

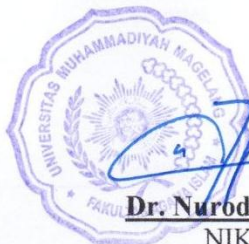
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.

NIK. 016908177

Penguji II

Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I.

NIK. 148806124



Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juni 2019

Muis Sad Iman, S.Ag.,M.Ag.
Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan proses bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: Siti Fadilah
NPM	: 14.0405.0025
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Metode <i>Two Stay Two Stray</i> dalam meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Matematika Siswa Kelas III MI Al-Jihad Kebonrejo 1

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

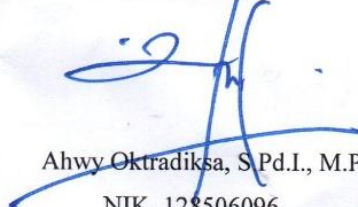
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Muis Sad Iman, S.Ag.,M.Ag
NIK. 207108162

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 128506096

ABSTRAK

SITI FADILAH: *Implementasi Metode Two Stay Two Stray dalam Upaya pemahaman soal cerita Matematika kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan pemahaman soal cerita matematika di MI Al- Jihad 1 Kebonrejo.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MI Al-Jihad 1 Kebonrejo kelas III yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal nilai ulangan harian siswa dan untuk memperoleh data hasil belajar dengan menggunakan metode tes yang dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika, ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *Two Stay Two Stray*. Data nilai ulangan harian sebelum menggunakan metode *Two Stay Two Stray* ada 11 yang belum tuntas KKM dan untuk yang tuntas KKM ada 5 siswa dengan nilai rata-rata 55,93 dan mencapai prosentase 31%. Sedangkan pembelajaran matematika sesudah menggunakan metode *Two Stay Two Stray* pada siklus I ada 8 siswa yang belum tuntas KKM dan 7 siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 58,12 dan memperoleh prosentase 45% dan terakhir untuk siklus II ada 2 siswa yang belum tuntas KKM dan 14 siswa yang tuntas KKM dengan nilai rata-rata 77,5 mencapai prosentase 90%. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan pemahaman soal cerita matematika siswa kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo.

MOTTO

Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya.”

(terjemahan QS. Ath-Thalaq: 3)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Terjemahan Q.S Al Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk
Almamater Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Two Stay Two Stray* sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Madrasah Intidaiyah 1 Kebonrejo” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag. dan Ahwi Oktradiksa, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Dra. Kanthi Pamungkas S, M.Pd selaku Dosen pembimbing akademik yang telah membantu, memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan sampai penelitian skripsi selesai
4. Muh Hidayat Rofik, S.Pd selaku Kepala MI Al-Jihad 1 Kebonrejo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ahmad Luthfi Azizi, S.Pd.I selaku guru kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian.
6. Seluruh keluarga besar MI Al-Jihad 1 Kebonrejo yang telah membantu, memberikan dorongan, motivasi, dan dukungan sampai penelitian skripsi selesai
7. Alm. Bapakku Samhari, Ibuku Nahdiyaton, serta kakakku Muhammad khusnudin, Muhammad Harisudin dan Syarifuddin dan seluruh keluarga

besarku tersayang, terimakasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

8. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Guru MI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014 yang selalu menemani hari-hariku.
9. Keluarga besar Tata Usaha Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang selaku tempat Magang saya yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
10. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 13 Juli 2019

Peneliti

Siti Fadilah

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN.....	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kajian Teori Area Dan Fokus Yang Diteliti.....	9
1. Pembelajaran Matematika.....	9
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	10
3. Karakteristik Belajar Matematika	11
4. Langkah Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.....	12
5. Pengertian Pemahaman Belajar	13
6. Jenis-Jenis Pemahaman Belajar Sebagai Berikut :	14
7. Ciri-Ciri Pemahaman Belajar.....	19
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar	20
9. Metode Pembelajaran.....	21
10. Soal Cerita Matematika Dan Langkah Penyelesaiannya	26
C. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31

A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	31
1. Perencanaan	31
2. Tindakan	32
3. Pengamatan	32
4. Refleksi	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	36
E. Tahapan Intervensi Tindakan	36
1. Observasi Awal Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I	36
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajaran Mengajar Siklus Ii	38
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan	40
G. Data Dan Sumber Data.....	40
H. Instrumen Pengumpulan Data	41
I. Teknik Pengumpulan Data	41
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	41
K. Analisis Data Dan Interpretasi Data	42
1. Analisis Data Observasi Keaktifan Siswa.....	42
2. Analisis Hasil Belajar Siswa.....	44
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	45
BAB IV : DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	48
1. Pra Siklus	48
2. Siklus I	49
3. Siklus II.....	55
C. Pembahasan.....	67
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
PROFIL MI AL-JIHAD 01 KEBONREJO.....	75
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS	77
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II	80

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III.....	85
DOKUMENTASI.....	89
PEDOMAN PENILAIAN LEMBAR PENGAMATAN SISWA	90
LEMBAR PENGAMATAN PROSENTASE PENILAIAN UNTUK SISWA.....	91
LEMBAR PENGAJUAN JUDUL	92
SK PEMBIMBING SKRIPSI	93
SURAT IJIN RISET	95
SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN.....	96
BUKU BIMBINGAN	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Lembar pengamatan prosentase penilaian untuk siswa, 31.
Tabel	2	Lembar pengamatan untuk peneliti, 32.
Tabel	3	Kriteria keaktifan siswa, 40.
Tabel	4	Data siswa kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo, 43.
Tabel	5	Hasil belajar pra siklus, 44.
Tabel	6	Tabel Hasil belajar siklus I, 48.
Tabel	7	Tabel Hasil belajar siklus II, 54.
Tabel	8	Prosentase perubahan nilai setiap siklus, 57.
Tabel	9	Perbandingan perolehan nilai, 59.
Tabel	10	Perhitungan T-Tes, 60.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Siklus penelitian Tindakan kelas, 33.
- Gambar 2 Grafik hasil belajar siswa pra siklus, 45.
- Gambar 3 Grafik hasil belajar siswa siklus I, 49.
- Gambar 4 Grafik hasil belajar siswa siklus II, 55.
- Gambar 5 Grafik hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II, 56.
- Gambar 6 Grafik Perubahan setiap siklus, 57.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Identitas Madrasah, 70.
Lampiran	2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pra siklus, 73.
Lampiran	3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, 75.
Lampiran	4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, 79.
Lampiran	5	Dokumentasi, 82.
Lampiran	6	Pedoman penilaian lembar pengamatan siswa, 83.
Lampiran	7	Lembar pengamatan siswa, 84.
Lampiran	8	Blangko pengajuan judul skripsi, 85.
Lampiran	9	Surat keputusan Dosen Pembimbing, 86.
Lampiran	10	Surat Ijin Riset, 88.
Lampiran	11	Surat keterangan dari tempat penelitian, 89.
Lampiran	12	Buku Bimbingan, 90.
Lampiran	13	Daftar Riwayat Hidup, 93.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap generasi manusia menyadari pentingnya mempelajari matematika. Matematika diajarkan untuk memenuhi kebutuhan industri, ilmu pengetahuan, perdagangan, teknologis, dan untuk hampir semua kebutuhan sehari-hari. Disebabkan pentingnya matematika bagi kehidupan manusia, matematika perlu diajarkan di semua jenjang dan jenis sekolah.

Dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil siswa berada pada tingkat yang optimal.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan. Pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan pengetahuan lainnya sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

Pembaruan matematika sekolah telah diupayakan di dunia dan semuanya menekankan pada guru sebagai faktor utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan matematika. Tujuan pembelajaran matematika dasar mengacu pada fungsi matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan serta tujuan pendidikan nasional.¹

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan untuk menghitung dan mengaplikasikan masalah-masalah yang dihadapi dikemudian hari. Salah satu contoh pengaplikasian mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui soal cerita.

Menyelesaikan soal cerita matematika merupakan keterampilan yang harus dikembangkan pada siswa untuk meningkatkan daya analisis siswa, namun tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, padahal modal utama untuk mengerjakan soal cerita adalah memahami soal dengan baik. Menurut Piaget anak usia SD/MI memiliki periode perkembangan konkret, dikatakan konkret karena anak hanya mampu berpikir dan memecahkan persoalan yang sifatnya konkret atau nyata saja, yaitu dengan mengamati atau melakukan sesuatu untuk pemecahan masalah. Soal cerita merupakan hal yang abstrak bagi anak, maka dibutuhkan hal yang konkret untuk membantu anak dalam memahami soal cerita.²

¹Asep Herry, Hermawan, *Pembelajaran Terpadu SD* (Jakarta:PT Ar Ruzz,2007), hlm. 89

²S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara,2005), hlm. 67

Dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada pihak sekolah MI Al-Jihad Kebonrejo I, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami soal cerita matematika khususnya pada kelas III MI Al-Jihad Kebonrejo I yang jumlahnya 16 siswa, rata-rata mereka masih meminta bantuan teman atau guru untuk dapat mengerti maksud dari soal cerita tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk membantu anak memahami soal, seperti membacakan dengan intonasi yang sesuai dan menerjemahkan soal menggunakan bahasa yang mudah di mengerti siswa. Namun guru belum mencoba membawa anak melalui bahasa gambar yang lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan bahasa tulisan, karena anak membutuhkan hal yang kongkret untuk menerjemahkan soal cerita matematika yang berbentuk abstrak bagi anak SD/MI.

Tugas guru bukan hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi hendaknya guru dapat menanamkan konsep-konsep yang benar dari materi pembelajaran tersebut sehingga ilmu yang dipelajari siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa, sekarang dan di waktu yang akan datang. Untuk meningkatkan pemahaman tentang soal cerita matematika pada khususnya, perlu adanya pengembangan dan pemahaman di bidang pendidikan antara lain terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses mengajar.³

³ Mulyono Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2011),hlm.101

Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman soal cerita dalam pelajaran matematika ini adalah metode *Two Stay Two Stray*. Metode *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang bersifat kooperatif (berkelompok) dengan cara dua anak tetap tinggal untuk menjawab pertanyaan dan dua anak pergi untuk bertugas menanya.⁴

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada siswa kelas III, dimana pelajaran matematika kelas III pada SD/MI merupakan dasar untuk pemahaman mata pelajaran matematika di jenjang berikutnya, diharapkan dengan pemberian metode dasar yang kuat di kelas III akan memudahkan pembelajaran matematika pada kelas tinggi. Sehingga diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III di MI Al-Jihad Kebonrejo I.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dapat di rumuskan :

1. Bagaimana proses pembelajaran metode *Two Stay Two Stray* dalam upaya memahami soal cerita pada anak kelas IV MI Al-Jihad 1 Kebonrejo?
2. Bagaimana penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dalam soal cerita matematika setelah pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* ?
3. Apakah metode *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan pemahaman siswa MI Al-Jihad 1 Kebonrejo pada soal cerita ?

⁴ Selpius, Kandau, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui implementasi metode *Two Stay Two Stray* dalam upaya memahami soal cerita terhadap anak kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo.
- b. Mengetahui pemahaman siswakelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo terhadap soal cerita matematika setelah pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray*.
- c. Mengetahui metode *Two Stay Two Stray* bisa meningkatkan pemahaman anakkelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo pada soal cerita matematika.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai strategi *Two Stay Two Stray* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita Matematika

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti tentang salah satu Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yaitu Soal cerita

2) Bagi guru

Guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3) Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

4) Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi guru MI Al-Jihad 1 Kebonrejo dalam membantu memahami siswa terhadap soal cerita serta sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL

INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Implementasi metode *Two Stay Two Stray* sebagai upaya meningkatkan pemahaman soal cerita Matematika kelas III, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan peneliti ini. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Tetapi, penelitian tersebut menggunakan metode yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut yaitu :

1. Dewi Sekar Pamungkas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agamas Islam tahun ajaran 2010 dengan judul Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) siswa kelas V SD N Banter candiroto Temanggung serta hasil penelitiannya ialah Model pembelajaran tipe (TAI) team assisted individualization dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN Banter Candiroto temanggung pada kelas V.

Perbedaan dari skripsi yang ditulis penulis adalah metode yang digunakan tidak sama dan hasil yang diteliti untuk penulis ialah meningkatnya pemahaman terhadap hasil belajar bukan meningkatnya hasil belajar saja.

2. Munandar Agung mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun ajaran 2011 dengan judul Meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student team achievement divisin pada pokok bahasan himpunan kelas VII B SMPN 2 srandakan bantul yogyakarta serta hasil penelitiannya Pembelajaran kooperatif tipe student team achivement dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pada pokok bahasan himpunan kelas VII B SMPN 2 Srandakan Bantul Yogyakarta.

Perbedaan dari skripsi yang ditulis penulis adalah metode yang digunakan tidak sama dan hasil yang diteliti untuk penulis ialah meningkatnya pemahaman terhadap hasil belajar bukan meningkatnya hasil belajar saja.

3. Diah Komalasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Agama Islam tahun ajaran 2012 dengan judul Penggunaan strategi menerjemahkan soal ke bentuk gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas tinggi MIM 1 Bumirejo terhadap soal cerita matematika serta hasil penelitiannya Strategi menerjamehkan soal ke bentuk gambar mampu meningkatkan hasil belajar matemetika dalam materi soal cerita siswa kelas IV MIM 1 Bumirejo.

Perbedaan dari skripsi yang ditulis penulis adalah metode yang digunakan tidak sama dan hasil yang diteliti untuk penulis ialah meningkatnya pemahaman terhadap hasil belajar bukan meningkatnya

hasil belajar saja. Serta tempat penelitiannya berbeda dengan penulis yang di tempati untuk penelitian,

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD/ MI, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD/ MI penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.⁵

Metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak memberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut. Kontruksi pengetahuan dilakukan sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan menciptakan iklim yang kondusif.⁶

⁵Muhammad, Fathurrahman, Adjie, *pemecahan masalah matematika* (Bandung:Upi press,2006), hlm. 44

⁶Selpius kandau, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta:Ar-Ruzz 2014), hlm. 17

Pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan baik jika guru menguasai konsep-konsep matematika yang akan diajarkan. Hakikat konsep matematika lebih menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana mengajarkan matematika di sekolah. bab ini akan membahas hakikat matematika yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama membahas tentang hakikat matematika secara umum dan bagian kedua menyelidiki khusus tentang konsep hakikat matematika. Hakikat matematika meliputi komponen matematika, pengertian matematika. Hakikat sebagai simbol dan seni serta landasan matematika. Hakikat konsep matematika, meliputi topik-topik tentang hakikat bilangan, hakikat pemecahan masalah, hakikat pengukuran, dan hakikat geometri. Pemahaman tentang hakikat matematika dan hakikat konsep matematika akan membantu guru dalam memahami matematika sebelum mengajar matematika pada anak berkesulitan belajar.⁷

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah sesuai dalam buku.

⁷Muhibin Syah, *pembelajaran matematika dasar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm.78

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
 - c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
 - d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
 - e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
3. Karakteristik Belajar Matematika

Materi pelajaran matematika termasuk materi yang abstrak, oleh karenanya hanya orang-orang yang bisa berfikir abstrak saja yang dapat mempelajari matematika. Bagi siswa sekolah dasar akan kesulitan belajar matematika jika gurunya tidak menyesuaikan dengan kemampuan berfikir siswa-siswanya (siswa SD/MI yang biasanya berusia 11 tahun umumnya belum bisa berfikir abstrak). Karena sifat abstraknya itu maka guru harus memulai dalam belajar matematika dari konkret atau nyata menuju abstrak.

4. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli matematika SD/MI dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD/MI dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (*poilding concept*), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika di SD/MI ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

- a. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika. Maerupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.

- b. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- c. Pembinaan ketrampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

5. Pengertian Pemahaman Belajar

Dalam buku Syaiful Bakrie Djamarah dikemukakan pemahaman belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “paham” dan “belajar”. Antara kata pemahaman dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian “pemahaman belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “pemahaman” dan “belajar”. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “pemahaman belajar” itu sendiri. Pemahaman adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Pemahaman tidak pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapat faham tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah

yang dapat membantu untuk mencapainya. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan pemahaman.

6. Jenis-jenis pemahaman belajar sebagai berikut :

a. Tingkat Kognitif

Tujuan pendidikan untuk ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan secara berurutan. Belajar pada tingkat yang lebih tinggi tergantung kepada pencapaian keterampilan/kemampuan dari level yang sebelumnya, yaitu :

1) Pengetahuan

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu ingatan terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini meliputi ingatan terhadap jumlah materi yang banyak, dari fakta-fakta yang khusus hingga teori-teori yang lengkap.

2) Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar. Hal ini dapat diperlihatkan dengan cara menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain, menafsirkan bahan dan mengistimasi *trend* masa depan. Level ini merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah.

3) Penerapan

Penerapan yang dimaksudkan menunjuk pada kemampumenggunakan bahan ajar yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan konkret.

4) Analisis

Analisis menuntut suatu kemampuan memilah-milah suatu bahan pada bagian-bagian komponennya sehingga struktur bahan tersebut dapat dipahami. Pada level ini menuntut dua pemahaman sekaligus yaitu pemahaman terhadap isi dan bentuk struktur materi. Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk menghimpun atau menyatukan bagian-bagian atau elemen untuk membentuk pola baru. Hasil belajar pada level ini menekankan pada perilaku kreatif, dengan kekhususan pembentukan pola baru dari suatu struktur.

5) Evaluasi

Evaluasi merujuk pada kemampuan untuk memutuskan atau menentukan nilai suatu materi untuk suatu tujuan yang telah ditentukan dan harus didasari kriteria yang pasti. Hasil belajar level ini adalah level yang paling tinggi dari ranah kognitif karena mengandung semua unsur dari level

sebelumnya ditambah dengan penetapan nilai secara sadar yang didasari kriteria yang pasti.⁸

b. Tingkat Afektif

Ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu :

1) Penerimaan

Penerimaan menunjuk pada kesediaan mahasiswa untuk mengikuti fenomena atau stimulus tertentu. Hasil belajar untuk level ini bergerak dari kesadaran yang sederhana sampai pada perhatian tertentu.

2) Partisipasi

Partisipasi menunjukkan pada partisipasi aktif dari mahasiswa. Pada level ini mahasiswa tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberikan reaksi. Hasil belajar pada level ini menekankan pada kesiapan dalam memberikan respon.

3) Penentuan sikap

Level ini berhubungan dengan nilai yang melekat pada mahasiswa terhadap suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Level ini bergerak dari penerimaan yang paling rendah pada suatu nilai sampai kepada level komitmen yang lebih kompleks. Hasil belajar untuk level ini berkenaan dengan perilaku yang konsisten dan

⁸Zaini, Hisyam, Munthe Barnawi dan Aryani, Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Jogjakarta: CTSD 2002), hlm. 24

stabil dalam membuat nilai dan dapat diidentifikasi secara jelas.

4) Organisasi

Organisasi yaitu menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai tersebut, serta membangun sistem nilai yang konsisten secara internal. Oleh karena itu, penekanannya berada pada membandingkan, menghubungkan dan mensintesis nilai tersebut. Hasil belajar untuk level ini berkenaan dengan konseptualisasi nilai atau pengorganisasian sistem nilai.

5) Pembentukan pola

Pada level ini, seseorang sudah mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuknya menjadi sebuah karakter gaya hidup.

c. Tingkat Psikomotorik

Ranah psikomotorik menonjol pada gerakan-gerakan jamaniah yang terdiri atas tujuh tingkatan, yaitu :

1. Persepsi

Level persepsi berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas

gerak (terjadi penerjemahan dari persepsi isyarat ke tindakan).

2. Kesiapan

Menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Perangkat ini meliputi perangkat mental, fisik, dan emosi yang siap untuk bertindak.

3. Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing merupakan peniruan/pengulangan suatu perbuatan yang telah di demonstrasikan oleh instruktur. Dan level ini merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.

4. Gerakan terbiasa

Level gerakan ini berkenaan dengan kinerja dimana respon mahasiswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

5. Gerakan kompleks

Merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, lancar, akurat dan menghabiskan energi yang minimum.

6. Gerakan pola penyesuaian

Merupakan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola

gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan pada situasi tertentu.

7. Kreativitas

Level terakhir ini menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang hebat.

9

7. Ciri-Ciri Pemahaman Belajar

Jadi secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terbentuk dari hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan itu akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Salah satu indikator wujud perubahan dari hasil belajar di sekolah adalah prestasi belajar yang diformulasikan menjadi angka-angka di dalam rapor atau daftar nilai siswa.

Djamarah mengungkapkan pengertian ciri-ciri pemahaman belajar sebagai berikut :

- a. Pemahaman belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur.

Untuk mengukur tingkah laku tersebut dapat digunakan tes prestasi belajar.

⁹Saiful Bahri Djamarah *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994). hlm .24

- b. Pemahaman menunjuk kepada individu sebagai sebab, artinya individu sebagai pelaku.
- c. Pemahaman belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya, baik berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu atau ditetapkan menurut standar yang dicapai oleh kelompok.
- d. Pemahaman belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Dari uraian pemahaman dan belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pemahaman belajar adalah hasil perolehan siswa setelah mengalami proses belajar di sekolah berupa perubahan atau pengembangan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan penerapan (psikomotorik) yang dinyatakan dengan angka.

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Belajar

Dalam proses belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar siswa. Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri yang disebut sebagai faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga, guru, dan

caramengajarnya,alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal) hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin dengan kemampuannya masingmasing.

9. Metode Pembelajaran

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi belajar dimana anak-anak belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran ini dianjurkan untuk digunakan guru-guru yang mengajar di SD reguler yang umumnya anak normal belajar bersama-sama dengan anak yang berkesulitan belajar. Guru yang hendak menggunakan model ini harus memperhatikan bahwa pembelajaran kooperatif tidak sama dengan kerja kelompok dimana :

- a. anak-anak berdiskusi dalam kelompok sambil menyelesaikan pekerjaan masing-masing.
- b. membagi-bagi informasi kepada kelompok dan berdasarkan informasi tersebut setiap anak menyelesaikan semua pekerjaan.

- c. bekerja dalam kelompok yang mana hanya satu dua orang yang menyelesaikan semua pekerjaan¹⁰

Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu: ¹¹

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok, yaitu mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok, dan menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. *Personal responsibility* (tanggungjawab perseorangan), yaitu setelah melakukan kegiatan belajar bersama anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), cirinya yaitu: saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses

¹⁰Selphius kandau, *Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), hlm. 87

¹¹ Balance James, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa* (PT.Indeks,2011), hlm. 65

informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota), peserta didik harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, dan mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok), yaitu menilai dengan tujuan meningkatkan efektifitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Selain pokok-pokok pikiran di atas, peran guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Peranan guru dalam pembelajaran kooperatif adalah mengamati kerja kelompok, mengecek hasil-hasil, bertanya, dan kadang-kadang menjawab apa yang ditanyakan kelompok, memberi umpan balik khusus, menunjukkan kesalahan, memberi semangat sosial, dan keterampilan yang dicapai kelompok. Kerja kelompok kooperatif menyediakan strategi yang menunjang berbagai kemampuan anak, misalnya menerima dan mengerti perbedaan

individual, mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dan meningkatkan prestasi akademik serta mengembangkan aspek kognitif.

Salah satu dari model pembelajaran kooperatif adalah metode *Two Stay Two Stray*. “Dua tinggal dua tamu” yaitu salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya. Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif, siswa terlihat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi, tanya jawab, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.¹²

Berdasarkan paparan tentang metode TSTS, dapat disimpulkan bahwa metode TSTS adalah siswa bekerja dalam berkelompok, kemudian diberikan permasalahan yang harus mereka kerjakan dengan cara kerjasama. Setelah kerjasama intra kelompok, separuh anggota dari masing-masing kelompok

¹² Muhammad Fathurrahman, *Modal-model pembelajaran Inovatif*(Jogjakarta:Ar Ruzz media, 2016), hlm.88

meninggalkan kelompok untuk bertemu dengan kelompok lainnya. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas bertemu, tetap berada dalam kelompok untuk bertemu dengan kelompok lain. Anggota kelompok yang bertemu wajib datang pada semua kelompok. Setelah semua proses selesai mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk mencoba dan membahas hasil yang diperoleh. *Two Stay Two Stray* (dua tinggal, dua tamu) dikemukakan oleh Kagan pada 1992. Langkah-langkahnya adalah :¹³

- a. Anak bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu pada kelompok lain
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu
- d. Tamu mohon diri dan kembali pada kelompoknya dan menyampaikan temuan mereka yang diperoleh dari kelompoknya dan menyampaikan temuan mereka yang diperoleh dari kelompok lain
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

¹³ Rochiati Wiriaatmadja, *metode-metode pembelajaran dalam pendidikan* (Jakarta:Media aksara,2005), hlm. 65

Kelebihan dan Kelemahan Model pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Lie (Yogaswara, 2012: 2) menyatakan model Two Stay Two Stray (TSTS) memiliki

Kelebihan model ini yaitu dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Sedangkan faktor Struktur Two Stay Two Stray penghambat dari model Two Stay Two Stray (TSTS) yaitu:membutuhkan waktu yang lama, siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, guru membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga), guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.¹⁴

10. Soal Cerita Matematika dan Langkah Penyelesaiannya

Permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata biasanya dituangkan melalui soal-soal berbentuk cerita. Menurut abidia, soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Boot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan semakin panjang

¹⁴ Jupri, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay – Two Stray (TsTs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi Empat Kelas Vii C Mts Taqwal Ilah Tembalang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. [online] Tersedia di: <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jptptiain-gdl-juprinim316039-1-skrispi-p.pdf> tanggal 27 juli 2019

cerita yang disajikan. Sementara itu, menurut haji, soal yang dapat digunakan untuk memenuhi kemampuan siswa dalam bidang matematika dalam bentuk cerita dan soal bukan cerita atau soal hitungan. Dilanjutkannya, soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Soal cerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah soal matematika yang berbentuk cerita yang terkait dengan berbagai pokok bahasan yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di kelas III.

Untuk dapat menyelesaikan soal cerita, siswa harus menguasai hal-hal yang dipelajari sebelumnya, misalnya pemahaman tentang satuan ukuran luas, satuan ukuran panjang dan lebar, satuan berat, satuan isis, nilai tukar mata uang, satuan waktu, dan sebagainya. Di samping itu, siswa juga harus menguasai materi prasyarat, seperti rumus, teorema, dan aturan atau hukum yang berlaku dalam matematika. Pemahaman terhadap hal-hal tersebut akan membantu siswa memahami maksud yang terkandung dalam soal-soal cerita tersebut.¹⁵

Disamping hal-hal di atas, seorang siswa yang diperhadapkan dengan soal cerita harus memahami langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah atau soal cerita matematika. Menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu kemampuan untuk :

¹⁵Max A. Sobel, *Mengajar Matematika* (Jakarta:Erlangga,2001), hlm.2

- a. Menentukan hal yang diketahui dalam soal
- b. Menentukan hal yang ditanyakan
- c. Membuat model matematika
- d. Melakukan perhitungan
- e. Menterprestasikan jawaban model ke permasalahan semua.

Hal ini sejalan dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita sebagai mana dituangkan dalam pedoman umum matematika sekolah dasar, yaitu :

- a. Membaca soal dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal.
- b. Menuliskan kalimat matematika
- c. Menyelesaikan kalimat matematika
- d. Menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan.

Dari kedua pendapat diatas terlihat bahwa hal yang paling utama dalam menyelesaikan suatu soal cerita adalah pemahaman terhadap suatu masalah sehingga dapat dipilah antara yang diketahui dengan yang ditanyakan. Untuk melakukan hal ini, Hudoyo memberikan petunjuk :

- a. Baca dan bacalah ulang masalah tersebut, pahami kata demi kata, kalimat demi kalimat
- b. Identifikasikan apa yang diketahui dari masalah tersebut
- c. Identifikasikan apa yang hendak di cari.
- d. Abaikan hal-hal yang tidak relevan dengan permasalahan

- e. Jangan menambahkan hal-hal yang tidak ada sehingga masalahnya menjadi berbeda dengan masalah yang dihadapi.

Teori di atas sejalan dengan pendapat Soedjatti, bahwa untuk menyelesaikan soal matematika umumnya dan terutama soal cerita dapat di tempuh langkah-langkah :

- a. Membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna tiap kalimat
- b. Memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal, apa yang diminta atau ditanyakan dalam soal, operasi pengerjakan apa yang diperlukan
- c. Membuat model matematika dari soal
- d. Menyelesaikan model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapatkan jawaban dari model tersebut
- e. Mengembalikan jawaban soal kepada jawaban asal

C. Hipotesis Tindakan

Peneliti dapat menarik suatu hipotesis jika metode *Two Stay two Stray* di terapkan dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo , maka upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa akan tercapai.

Hipotesis penelitian merujuk pada peningkatan pemahaman soal cerita menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* dari siklus ke siklus berikutnya. Penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dalam

pembelajaran matematika pada pemecahan soal cerita dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-jihad 1 Kebonrejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad 1 Kebonrejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 16 siswa dalam satu kelas.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang minta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa rancangan siklus penelitian sebagai berikut :¹⁶

a. Perencanaan

Yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode

¹⁶Arikunto, Suharsini, *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2012), hlm. 102

dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

b. Tindakan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.

c. Pengamatan

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Table 1.
Lembar pengamatan Prosentase penilaian untuk siswa

No	Nama	Aspek yang di nilai					Jumlah	Prosentase
		a	b	c	d	e		
1	Ahmad Aldan S.							
2	Ahmad Rivian E.							
3	Ahmad sofi							
4	Ana Miftachun N.							
5	Fendy Yuli A.							
6	Muhammad Iqbal							
7	Muhammad Afin S.							
8	Muhammad Arul E.							
9	Muhammad Wafi							
10	Nayla Nafakhatul A.							
11	Nina Muliasari							
12	Nisrina Aulia Z.							
13	Nova Devi A.							
14	Raffi Dzamar U.							
15	Rahmad Efendi							
16	Siti Fadilah							

Keterangan :

- a. Kehadiran siswa
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- c. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru
- d. Kemampuan siswa dalam memahami konsep
- e. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas

Table 2.
Lembar pengamatan untuk peneliti setiap siklus

No	Pernyataan	A	B	C
1	Kesiapan guru dalam mengajar			
2	Penguasaan materi pembelajaran			
3	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
5	Menguasai kelas			
6	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			
7	Memantau kemajuan belajar secara proses			
8	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar			
9	Guru melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran			
10	Melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi			
11	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			

Keterangan :

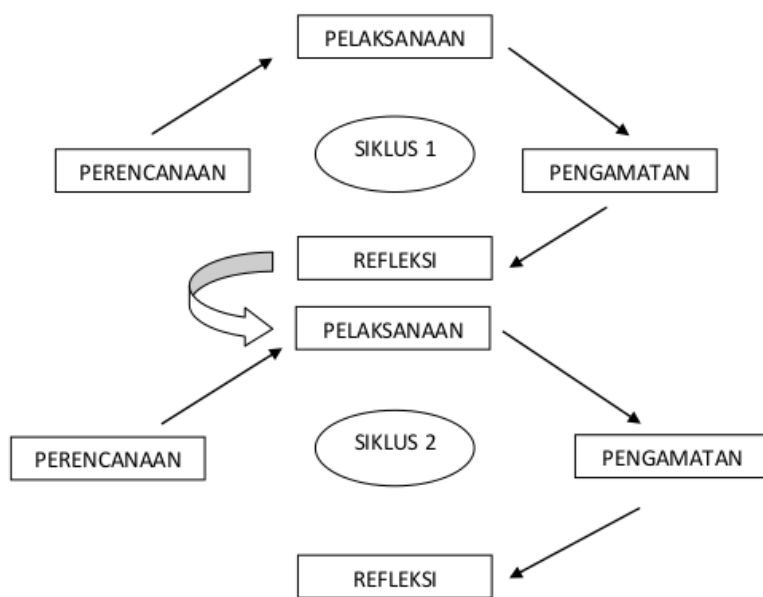
- A. Tinggi
- B. Sedang
- C. Rendah

d. Refleksi

Dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus dihentikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan belajar yang baru dan siswa terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray serta data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa.¹⁷

Gambar 1.
Siklus penelitian Tindakan kelas



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Jihad 1 Kebonrejo kelas III dengan jumlah 16 anak dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Usia anak rata-rata 9 tahun
2. Latar belakang keluarga mayoritas berpendidikan SMP yang berprofesi sebagai petani dan buruh sehingga orang tua kurang mendidik atau ikut serta dalam mengajari belajar di rumah.

¹⁷Rochiati wiriaatmadja, *model-model pembelajaran*, (Jakarta, Media Aksara, 2005), hlm. 105.

3. Tingkat kemampuan siswa berdasarkan data yang diambil peneliti dari guru kelas ialah sebagian anak laki-laki yang sulit menerima pelajaran terutama matematika.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer tindakan penelitian. Dalam melakukan tindakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang posisinya sebagai observer. Sedangkan peran yang dilakukan bersama dengan observer adalah membuat rancangan pembelajaran, mengobservasi proses pembelajaran, melakukan refleksi dan merancang tindakan untuk siklus berikutnya.¹⁸

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran ini. Hal ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Bila pada siklus pertama terdapat perkembangan maka kegiatan penelitian pada siklus kedua lebih banyak diarahkan pada perbaikan dan penyempurnaan terhadap hal-hal yang dianggap kurang pada siklus pertama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal kegiatan belajar mengajar Siklus I

¹⁸Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian tindakan kelas* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2012), hlm. 64

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan rencana kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok bahasan
- 2) Menentukan tujuan yang akan dipelajari siswa.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menentukan lembar pengamatan data untuk siswa seperti lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 6) Menentukan pengelompokan siswa sesuai dengan metode *Two Stay Two Stray*.
- 7) Mencoba terlebih dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Guru mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan target yang ingin dicapai.
- 3) Guru menjelaskan pokok bahasan dan proses pembelajaran

4) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan metode *Two Stay Two Stray*

5) Siswa dibimbing guru melakukan proses pembelajaran Matematika materi menghitung keliling persegi panjang dan persegi.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di pantau oleh peneliti dengan menggunakan pedoman lembar observasi

2) Memberikan tes hasil belajar 1

3) Memberikan angket setelah pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk mengetahui tanggapannya terhadap proses pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray*

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah adanya tindakan.

2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan

tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok bahasan.
- 2) Menentukan tujuan yang akan dipelajari siswa.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa.
- 4) Menentukan lembar pengamatan data untuk siswa seperti lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan alat dan bahan secara lengkap.
- 6) Menentukan dengan cermat apakah siswa akan bekerja secara individual atau berkelompok.
- 7) Mencoba terlebih dahulu kegiatan yang akan dikerjakan oleh siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Namun, pada siklus II ini terdapat perbedaan perilaku dari siklus I agar diharapkan dapat mengalami peningkatan pembelajaran siswa.

c. Observasi dan Evaluasi

- 1) Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di pantau oleh peneliti dengan menggunakan pedoman lembar observasi

- 2) Memberikan tes hasil belajar I
- 3) Memberikan angket setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk mengetahui tanggapannya terhadap proses pembelajaran melalui metode *Two Stay Two Stray*

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh. Jika masih terdapat kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika dengan menerapkan metode *two stay two stray*. Hasil perencanaan tindakan penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu :

1. Hasil prestasi belajar siswa dalam belajar matematika menunjukkan skor rata-rata sebesar 80
2. Hasil observasi prestasi belajar dalam belajar matematika skor menunjukkan rata-rata sebesar 70%

G. Data dan Sumber Data

- 1) Data kualitatif seperti : hasil wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

2) Data kuantitatif : prestasi belajar dan nilai-nilai dari tugas siswa.

Sumber data penelitian adalah siswa dan guru kelas (observer) dan juga peneliti.

H. Instrumen Pengumpulan Data

1. Data hasil belajar diambil dari hasil ulangan formatif siswa pada siklus I dan siklus II.
2. Data kegiatan guru dalam BKM diambil dari hasil pengamatan dan observasi oleh observer pada kegiatan guru dan kegiatan siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut :

1. Hasil tugas pekerjaan siswa tes formatif siklus I dan siklus II
2. Observasi pelaksanaan KBM berupa daftar pengamatan oleh observer

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Sebelum instrument angket digunakan untuk mengumpulkan data, instrument atau alat untuk mengevaluasi harus valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Instrumen berupa angket diukur validitasnya secara konten, sedangkan instrument tes hasil belajar dan angket prestasi siswa dalam belajar Matematika setelah diukur secara

konten kemudian diujicobakan agar validitas dan reabilitas yang diperoleh menjadi semakin kuat.

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis yang digunakan adalah reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Analisis Data Observasi Keaktifan siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase keaktifan siswa pada

tiap pertemuan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.
Tabel Kriteria Keaktifan Siswa menurut Sugiyono

Persentase	Kriteria
75% - 100 %	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Peneliti menggunakan kriteria tersebut karena dalam lembar observasi terdapat empat kriteria penilaian, sehingga terdapat empat kriteria keaktifan. Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah kelompok x skor maksimum

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, nilai individu, skor kelompok dan penghargaan kelompok.

- a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa "siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh ≥ 60 dengan nilai maksimal 100". Maka dalam penelitian ini juga menggunakan ketentuan yang ditetapkan sekolah, untuk menentukan prosentase (%) ketuntasan siswa.

- b. Peningkatan prestasi siswa juga dilihat dari hasil belajar jangka pendeknya yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata tes pada setiap siklus.
- c. Peningkatan nilai individu siswa diperoleh dengan membandingkan skor dasar siswa (rata-rata nilai tes siswa sebelumnya) dengan nilai kuis sekarang.
- d. Perolehan penghargaan kelompok dengan melihat jumlah rata-rata skor tiap kelompok

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat pengembangan perencanaan tindakan ini dengan tujuan agar pembaca atau guru dapat melanjutkan penelitian ini. Adapun perencanaan tindakan yang harus dipersiapkan peneliti di antaranya adalah, mempersiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi, LKS, dan soal-soal untuk setiap akhir siklus. Dalam penelitian, yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah pengaturan kelas dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan metode *Two Stay Two Stray*, yang cara belajarnya adalah setiap siswa mempunyai kelompok belajar masing-masing. Dalam pembelajaran dengan metode “*Two Stay Two stray*” ini tiap siswa mempunyai tugas untuk membantu teman dalam kelompok untuk memahami materi, terakhir adalah pengambilan kesimpulan yang dilakukan siswa dengan dibimbing oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas III MI Al-Jihad 1 Kebonrejo adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan metode *Two Stay Two Stray* dalam mata pelajaran Matematika materi menghitung keliling persegi dan persegi panjang tahap awal dengan perencanaan dimulai dengan menyiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi. Selanjutnya tindakan, proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan. Dilanjutkan dengan pengamatan, mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Kemudian yang terakhir refleksi, melihat hasil tes siswa sudah meningkat maka penelitian siklus dihentikan.
2. Penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dalam soal cerita adalah anak bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu pada kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasikan ke tamu. Tamu mohon diri dan kembali pada kelompoknya dan menyampaikan temuan mereka yang diperoleh dari kelompoknya dan menyampaikan temuan mereka

yang diperoleh dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

3. Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan pemahaman belajar soal cerita matematika dalam materi menghitung persegi dan persegi panjang kelas III MI Al-Jihad Kebonrejo 1. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dari siklus ke siklus meningkat hasil nilainya. Dari pra siklus yang tuntas ada 5 siswa dengan nilai rata-rata 55,93 selanjutnya siklus I ada 7 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 58,12 dan yang terakhir siklus II ada 14 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 77,5.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas peneliti memberi saran :

1. Guru sebaiknya senantiasa melakukan refleksi dalam pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Jangan takut mencoba hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rangsangan bagi guru untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam menjalankan profesinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2012.
- Asep Herry, Hermawan, *Pembelajaran Terpadu SD*, Jakarta: PT Ar Ruzz, 2007.
- Bellance James. Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk melibatkan kecerdasan Siswa. Jakarta: PT.Indeks,2011.
- Jupri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay – Two Stray (TsTs) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Segi Empat Kelas Vii C Mts Taqwal Ilah Tembalang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. [online]Tersediadi:
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jtptiain-gdl-juprinim316039-1-skripsi-p.pdf> tanggal 27 juli 2019. 2010.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marsha, Adeline. Trik Matematika Supergenius untuk SD, Yogyakarta:Golden Books,2008.
- Max A. Sobel, *Mengajar Matematika*, Jakarta:Erlangga,2001.
- Muhammad Fathurrahman, *Modal-model pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta:Ar Ruzz media, 2016.
- Muhammad, Fathurrahman, Adjie, *pemecahan masalah matematika*, Bandung:Upi press,2006.
- Muhibin Syah, *pembelajaran matematika dasar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz,2014.
- .Mulyono Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta,2011.
- Rochiati Wiriaatmadja, *metode-metode pembelajaran dalam pendidikan*, Jakarta:Media aksara,2005.
- S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,2005.
- Saiful, Bahri, Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional,1994.

- Selpius kandau, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Yogyakarta:Ar-Ruzz 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Zaini, Hisyam,Munthe Barnawi dan Aryani,Sekar Ayu, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: CTSD 2002.